

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Kebudayaan pada dasarnya merupakan warisan, nilai, norma, tradisi yang diwariskan dari generasi ke generasi dalam suatu masyarakat selain itu di dalam kebudayaan juga terdapat berbagai perwujudan seperti musik, sastra, arsitektur serta tarian yang terus mengalami perkembangan. Kebudayaan juga memiliki peran terhadap kehidupan sehari-hari, yaitu membentuk pola pikir, mengubah gaya hidup atau kebiasaan dan memberikan makna dalam kehidupan. maka dari itu kebudayaan memiliki karakteristik yang dinamis sehingga mengalami perubahan sejalan dengan berlalunya waktu tanpa atau dengan adanya unsur budaya asing yang masuk ke dalam lingkungan masyarakat tertentu (Ihromi, 2006).

Globalisasi adalah salah satu fenomena yang secara spesifik terdapat pada peradaban manusia yang bergerak terus di dalam masyarakat global dan menjadi bagian dari proses manusia global tersebut. Sehingga globalisasi budaya ini terus berkembang ini masuk ke dalam segala lingkup kehidupan yang kemudian memunculkan istilah baru yang biasa disebut *global pop culture* atau budaya populer (Wuryanta, 2011).

Budaya populer atau budaya pop merupakan budaya yang lahir karena adanya kehendak dari media, yang di mana media sendiri mempunyai kemampuan untuk memproduksi budaya dan masyarakat kemudian menyerap budaya tersebut menjadi budayanya sendiri (Sari dalam Strinarti, 2018). Oleh sebab itu budaya pop dan media massa memiliki hubungan yang saling menguntungkan, karena keduanya terkait dan saling memengaruhi satu sama lain. Tingkat popularitas suatu

budaya yang ada bergantung pada sejauh mana media massa mengkampanyekannya dengan intensitas yang besar. Media massa dapat menjadi alat yang efektif dan efisien dalam mengukund gproses globalisasi, khususnya penyebaran budaya. (Valentina & Istriyani 2013: 72).

Keberadaan budaya populer pada saat ini tidak hanya didominasi oleh budaya barat, saat ini Asia pun sudah menjadi pengekspor budaya pop. Selain Jepang, India, China, budaya pop yang saat ini sedang melanda masyarakat di dunia adalah budaya pop dari Korea Selatan yang biasa dikenal dengan *Korean Wave*. Budaya pop Korea ini mampu menjangkau semua usia, dari mulai anak-anak sampai dengan dewasa pun menyukai budaya pop ini. Menurut Kim Song Hwan yaitu seorang pengelola sindikat siaran di televisi Korea Selatan, produk budaya Korea berhasil memukau penggemar dari berbagai lapisan masyarakat terutama di Asia dengan menggunakan strategi pemasaran yang mirip dengan gaya Hollywood, namun tetap mempertahankan nilai-nilai Asia. Dengan kata lain, mereka mengemas nilai khas Asia ke dalam konten yang ditampilkan secara modern. Seperti menampilkan kehidupan sehari-hari di Asia dan dipasarkan secara internasional dengan menonjolkan penjualan melalui nama seorang bintang atau aktris dengan gaya hidup yang dijual (Wuryanta, 2011).

Alam (2023) menuliskan bahwa Korean Wave mempengaruhi perubahan identitas budaya remaja Indonesia serta memicu diskusi dan pemikiran yang kritis terhadap multikulturalisme dan identitas budaya dari remaja Indonesia. Ketika remaja terpapar budaya Korea yang tentunya berbeda dengan budaya sendiri, remaja Indonesia dapat mempertanyakan norma dan nilai budaya mereka sendiri

serta memikirkan bagaimana nilai tersebut dapat berinteraksi dengan budaya lain (Alam et al, 2023, hlm 4).

Interaksi antara remaja dengan budaya yang begitu lekat membuat remaja perlu menyesuaikan diri dengan keberadaan budaya sehingga mampu mengubah kebiasaan remaja (Ihromi, 2016). Perubahan ini terjadi karena adanya karakter yang terdapat pada diri remaja yaitu perilaku identifikasi atau peniruan serta penyeragaman. Maka dari itu, biasanya remaja membutuhkan “panutan” untuk dapat dijadikan contoh dalam bersikap dan hal ini didasari dengan masa remaja merupakan masa perubahan dari masa anak-anak menuju dewasa, sehingga masa remaja diisi dengan petualangan untuk mencari jati diri. Perubahan masa ini dapat menciptakannya pergeseran perilaku pada hidup remaja (Herlina, 2013).

Berdasarkan dari data *The Korean Foundation* tentang “gelombang budaya Korea” mengatakan bahwa jumlah penggemar *K-Pop* secara global telah mencapai 178 juta pada tahun 2022, angka ini telah menunjukkan adanya peningkatan sebanyak 19 kali lipat dibandingkan pada tahun 2012, angka-angka ini menunjukkan pertumbuhan yang luar biasa terhadap popularitas *K-Pop*. Gelombang budaya Korea atau *Korean Wave* yang merupakan fenomena globalisasi dari budaya Korea yang di dalamnya termasuk musik *K-Pop*, drama, fashion, dan produk-produk dari Korea ini menjadi salah satu faktor remaja Indonesia mempelajari budaya Korea.

Dari salah satu survei yang dilakukan *Korea Tourism Organization (KTO)*, ([www.visitkorea.or.kr](http://www.visitkorea.or.kr)) tahun 2011 kepada 12.085 responden non-korea, *K-Pop* menempati urutan pertama yaitu 53,3% *Korean Wave* menjadi yang paling menarik

sedangkan drama 33,2%, film 6,2%, produk lain 7,1%. Dari survey yang dilakukan *Korea Tourism Organization (KTO)* tersebut maka dapat dibuktikan bahwa *K-Pop* memiliki daya tarik yang begitu besar, *K-Pop* sendiri merupakan singkatan dari Korean Pop yaitu aliran musik dari Korea. *K-Pop* pada saat ini diminati oleh masyarakat luar termasuk Indonesia karena visual dari idol yang begitu istimewa sehingga masyarakat menyukainya. Selain itu, *K-Pop* juga memiliki *boy group* dan *girl group* yang memiliki personil banyak dan memiliki kemampuan menari yang kompak dengan pakaian yang berkonsep sehingga tidak terlihat membosankan dan salah satu yang menjadi daya tarik dari *K-Pop* yaitu menari sambil menyanyi yang dilakukan oleh *boy group* dan *girl group* dari Korea Selatan kemudian banyak penggemar yang mengikuti idolanya atau biasa disebut dengan *K-Pop dance cover*.  
(Bramasta et al., 2023)

*K-Pop dance cover* secara sederhana dapat diartikan sebagai upaya seseorang maupun kelompok dalam menirukan suatu koreografi atau gerakan yang dilakukan oleh *boy band* maupun *girl band* dari Korea Selatan. Tidak hanya meniru gerakan akan tetapi menirukan karakter, kostum, gaya *make up* idola aslinya bahkan menghapal semua lirik lagu yang di *cover*-nya.

Perkembangan *dance cover* di Indonesia diawali dengan adanya kemajuan dalam industri hiburan Korea serta kemajuan media massa. Kemudian hiburan ini dapat dinikmati oleh masyarakat yang berada di seluruh penjuru dunia. Perkembangan *dance cover* di Indonesia telah menjadi fenomena yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir.

Berkembangnya *Korean Wave* di Indonesia kemudian membentuk suatu komunitas salah satunya adalah Komunitas Tarian *K-Pop* atau biasa disebut dengan Komunitas *K-Pop dance cover*. Komunitas *K-Pop dance cover* adalah sebuah perkumpulan yang di dalamnya didominasi oleh remaja yang memiliki ikatan selera yang sama seperti menyukai musik, tari, *fashion*, drama dan budaya Korea. Pada saat ini komunitas *dance cover* Korea sangat diminati oleh para pecinta musik Korean Pop khususnya remaja yang memiliki ketertarikan dan kemampuan dalam menari, karena di dalam komunitas ini para anggota dapat menyalurkan minat serta hobinya, tidak hanya begitu para anggota juga dapat membangun relasi serta pertemanan.

Sebagai contoh : “Di Samarinda sendiri, komunitas *dance cover* telah banyak bermunculan. Hal ini dimulai sejak tahun 2010 dimana salah satu komunitas *dance cover* tertua di Samarinda yaitu Soulmate Community memulai untuk membentuk komunitas tersebut dan bertambah makin banyak hingga sekarang. Di Samarinda, terhitung sudah ada 7 komunitas *dance cover*, yang terdiri dari 30 grup lebih dan jumlah seluruh anggotanya mencapai 150 orang lebih. Hal ini menunjukkan bahwa komunitas *dance cover* di Samarinda sudah sangat berkembang pesat dari tahun 2010 lalu hingga sekarang.” ( Violita, dkk., 2021).

Contoh lain di Indonesia terdapat komunitas besar yang menunjukan kreativitas dan prestasi, dan telah memperoleh pengakuan dari banyaknya penggemar *K-Pop* di tanah air adalah Invasion DC yang merupakan komunitas *K-Pop dance cover* yang ada di Jakarta. Komunitas ini telah mencapai kesuksesan dengan memiliki 580 ribu subscriber di kanal Youtube ([www.youtube.com](http://www.youtube.com)) dan

101 ribu pengikut di Instagram ([www.instagram.com](http://www.instagram.com)). Selain itu, Invasion DC telah aktif dalam berbagai kompetisi internasional termasuk Changwon Festival yaitu sebuah kompetisi *K-Pop* yang digelar oleh Kementerian Luar Negeri Republik Korea (MOFA) dengan Pemerintah Kota Changwon, Korean Broadcasting System (KBS) dan Kementerian Kebudayaan, Olahraga dan Pariwisata Republik Korea (MCST) dan pernah menjadi juara kedua dalam lomba *dance cover* Blackpink yang diadakan oleh Blackpink itu sendiri (Bramasta et al., 2023).

Pada penelitian ini penulis berfokus pada komunitas *K-Pop dance cover* di Bandung yang diminati oleh para remaja pecinta budaya dan musik Korea, terlebih remaja yang memiliki minat menari dan memiliki bakat menari dan ingin bakatnya dapat disalurkan dengan baik. Dengan tingginya minat remaja untuk tergabung ke dalam komunitas, biasanya komunitas ini akan membuka audisi untuk merekrut anggota baru dengan cara melakukan audisi secara langsung maupun secara online dan di dalam komunitas ini juga terdapat struktur kepengurusan yang berisikan ketua, manager untuk setiap grup, dan lainnya. Adanya pengaruh media sosial seperti Youtube, Instagram, dan Tiktok saat ini menstimulasi minat remaja Kota Bandung dalam mempelajari tarian *K-Pop* sehingga komunitas *K-Pop dance cover* diminati oleh para remaja.

Terkait dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, maka terdapat penelitian lain yang menjadi referensi sekaligus relavan dengan tema yang akan diteliti, diantaranya terdapat dalam jurnal yang berjudul “Gaya Hidup Komunitas *Dance cover* Korea” yang ditulis oleh Muhammad Raynaldi Arief dan Neni Yulianitam ini meneliti motif, tindakan, dan makna dari gaya hidup Komunitas

*Dance cover* Korea yang berada di Bandung dengan menggunakan Teori Fenomenologi Alfred Schutz dan dapat disimpulkan bahwa terdapat 2 motif yaitu motif eksternal yang di mana mereka dipengaruhi oleh lingkungannya dengan diperlihatkannya *boyband* dan *girlband* Korea Selatan yang membuatnya menjadi penasaran dan mencari tahu, dan gaya hidup mereka yang menjadi berkembang menjadi lebih produktif dalam beraktivitas karena mengikuti kegiatan latihan rutin, lalu adapula makna yang didapatkan dari segi positif dan negatif. Makna positif yang didapat adalah menambah banyak teman serta relasi, dan menambah banyak pengalaman dan negatifnya adalah kebiasaan yang lebih konsumtif dalam memenuhi kebutuhan komunitas.

Penelitian lain adalah jurnal yang berjudul “Eksistensi Komunitas *K-Pop Dance cover* (Studi Fenomenologi Upaya Limitless *Dance cover* dalam Menunjukan Eksistensi di Wonosobo) yang di tulis oleh Kenrico Marfaizal Fayakun Ridho pada tahun 2022 dapat disimpulkan bahwa Komunitas Limitless Dance menunjukan eksistensi mereka sebagai komunitas yang terbentuk dari adanya pengaruh budaya populer Korea dengan melakukan berbagai upaya seperti menampilkan *dance cover K-Pop* di depan *public* guna mengekspresikan diri serta mencari pengakuan dari masyarakat dan tetap melakukan upaya terhadap pandangan negatif dari masyarakat dengan meluruskan pandangan masyarakat.

Ada pula penelitian mengungkapkan pola komunikasi dalam komunitas *K-Pop dance cover* yaitu jurnal yang berjudul Pola Komunikasi *Dance cover K-Pop* dalam Membangun Rasa Percaya Diri Antar Anggota (Studi Kasus Komunitas *Dance cover K-Pop The Key Creative Space*) yang disusun oleh I Ketut Bayu

Raditya Bramasta, Ni Luh Ramaswati Purnawan, I Gusti Agung Alit Suryawati pada tahun 2023. Pada jurnal ini membahas mengenai bagaimana pola komunikasi para anggota dari Komunitas The Key Creative Space karena komunitas ini adalah salah satu komunitas yang berpotensi dan ramai dibicarakan di Bali. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa komunikasi yang baik pada setiap anggota akan menjadikan komunitas ini memiliki dampak positif di mata orang lain. Semua yang terlibat di dalam komunitas ini dan terlibat komunikasi satu sama lain tidak memandang jabatan ataupun lainnya.

Tentang pengaruh *K-Pop* terhadap gaya hidup penelitian skripsi yang dilakukan oleh Depi Mawatdah berjudul “Pengaruh Budaya *K-Pop* Terhadap Perubahan Gaya Hidup Mahasiswa Studi kasus Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh” menjelaskan bahwa terdapat dua pengaruh dari budaya *K-Pop* yaitu positif dan negative. Positifnya, banyak tayangan Korea yang menampilkan pelajaran serta pengetahuan sehingga banyak pesan dan motivasi yang dapat diambil untuk kehidupan sehari-hari. Dan pengaruh negatifnya mahasiswa akan menjadi lebih boros karena mengoleksi barang-barang dari idolanya, lalu mengoleksi pakaian ala Korea, dan berlebihan dalam menggunakan quote dan memungkinkan bagi mahasiswa meninggalkan shalat karena lalai.

Penelitian terdahulu yang dituliskan di atas merupakan penelitian yang relavan dengan penelitian ini, yang di mana penelitian ini sama-sama meneliti mengenai *K-Pop dance cover* yang ada di Indonesia beserta pengaruh dari budaya *K-Pop*. Maka dari itu, penulis berfokus pada pengaruh yang ditimbulkan oleh

adanya budaya *K-Pop dance cover* terhadap remaja yang tergabung ke dalam Komunitas The Nation Project di Kota Bandung dalam konteks sosial dan budaya serta apa saja faktor yang memengaruhi minat remaja terhadap *K-Pop dance cover*, telebih pada saat ini sudah banyak bermunculan komunitas-komunitas *K-Pop dance cover* di Kota Bandung yang didominasi oleh remaja awal hingga remaja akhir, dan terdapat kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh setiap komunitas sehingga dapat menarik minat remaja untuk dapat bergabung ke dalamnya.

Terkait dengan penyelesaian studi di Antropologi Budaya, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai *K-Pop dance cover* di Kota Bandung. Pada saat ini di Bandung saat ini sudah banyak komunitas *K-Pop dance cover*, terdapat lebih dari 5 komunitas yang ada dan terbentuk karena menyukai *K-Pop* dan gemar menari. Salah satu komunitas yang akan diteliti yaitu The Nation Project, komunitas ini telah terbentuk dari tahun 2020 dan pada saat ini sudah memiliki 75 anggota yang tergabung ke dalam komunitas tersebut yang didominasi oleh remaja etnik setempat di kota Bandung yang mayoritas adalah etnik sunda.

Peneliti tertarik untuk mengungkapkan fenomena remaja Kota Bandung terhadap tarian *K-Pop* atau *K-Pop dance cover* dalam karya tulis yang berjudul Pengaruh Budaya *K-Pop Dance cover* Terhadap Remaja dalam Komunitas The Nation Project Kota Bandung. Adapun rentang usia remaja yang dijadikan responden adalah usia 16-24 tahun.

## 1.2 Rumusan Masalah

Budaya populer khususnya budaya *K-Pop* tentunya menimbulkan suatu pengaruh terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat. Pengaruh ini ditandai dengan berubahnya pola aktivitas yang telah dijalani sebelumnya. Sehubung dengan hal tersebut, maka peneliti merumuskan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh mempelajari *K-Pop dance cover* terhadap gaya hidup remaja yang menjadi anggota komunitas The Nation Project?
2. Faktor apa saja yang menjadikan remaja di Kota Bandung berlatih *K-Pop dance cover* di Komunitas The Nation Project?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis serta mendeskripsikan pengaruh *K-Pop dance cover* terhadap remaja usia 16-24 tahun Kota Bandung yang tergabung ke dalam komunitas *K-Pop dance cover*.

1. Untuk menjelaskan faktor-faktor apa yang menjadikan remaja Kota Bandung berlatih *K-Pop dance cover* di Komunitas The Nation Project serta menjelaskan motivasi dari remaja tersebut.
2. Untuk menjelaskan bagaimana pengaruh mempelajari keterampilan *K-Pop dance cover* terhadap remaja yang tergabung ke dalam komunitas The Nation Project

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Manfaat dalam bidang pendidikan diharapkan mampu memberikan sumbangan terhadap keilmuan mengenai fenomena sosial budaya Korean Wave pada bidang hiburan khususnya *K-Pop dance cover*.
2. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi pijakan serta referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan *Korean Wave* pada bidang hiburan khususnya *K-Pop dance cover*.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat yang didapat dari penelitian yang telah dilakukan sebagai penulisan skripsi ini ialah dapat mengetahui bagaimana pengaruh dari budaya *dance K-Pop* terhadap remaja yang mengikuti komunitas *K-Pop dance cover* serta apa saja faktor-faktor remaja mengikuti komunitas *K-Pop dance cover*. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi baru bagi mahasiswa/i Antropologi Budaya dan akademi lain yang hendak mengkaji tentang pengaruh budaya *K-Pop dance cover*.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab dengan keterangan sebagai berikut :

### BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai bagaimana latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

## **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini akan membahas mengenai gambaran umum yang berisi tentang pembahasan serta definisi mengenai budaya populer itu sendiri, Korean wave di Indonesia, definisi remaja, menjelaskan tentang motivasi remaja serta gaya hidup.

## **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini akan menjelaskan mengenai landasan teori apa yang akan digunakan oleh peneliti serta metode apa yang akan digunakan dan diperoleh peneliti terkait dengan pertanyaan dalam rumusan masalah

## **BAB IV : PEMAPARAN DATA DAN ANALISIS DATA**

Bab ini berisikan hasil analisis dari data-data yang diperoleh peneliti terkait dengan pertanyaan dalam rumusan masalah. Dalam hal ini, peneliti akan menggunakan teori kebutuhan hierarki Abraham Maslow untuk menganalisis data mengenai ketertarikan remaja dalam bergabung ke dalam komunitas *K-Pop dance cover* di komunitas The Nation Project serta menganalisa pengaruh budaya *K-Pop* dance terhadap gaya hidup remaja dalam kehidupan sehari-hari.

## **BAB V : KESIMPULAN**

Bab ini merupakan bab terakhir dalam penelitian, di mana bab ini akan menjelaskan mengenai kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian serta menjadi jawaban akhir dari permasalahan yang diteliti.